



► PILKADA 2024

# Politik Uang Bergeser ke Nontunai

**MANTRIJERON**—Bawaslu DIY menyebut fenomena politik uang saat ini telah bergeser menjadi sistem nontunai. Jika dulu politik uang dibagikan dengan memakai amplop, sekarang bergeser ke bentuk lain.

*Yosef Leon Pinsker & Alfi Annissa Karin  
 redaksi@harianjogja.com*

Anggota Bawaslu DIY, Umi Illiyana, mengatakan perkembangan teknologi yang kian canggih membuat fenomena di dunia politik pun ikut bertransformasi, termasuk politik uang. Menurutnya, hal itu menjadi tantangan bagi Bawaslu dalam pengawasan. "Modusnya telah bergeser ke transaksi digital yang membuat petugas sulit mendeteksi," katanya, Rabu (2/10).

Menurut Umi, pergeseran bentuk politik uang ini membuat penegakan hukum terhadap praktik tersebut menjadi lebih

► Pergeseran bentuk politik uang membuat upaya penegakan hukum menjadi lebih menantang.

► Bawaslu bekerja sama dengan berbagai platform pembayaran digital untuk memantau transaksi mencurigakan.

menantang. Sebab, untuk membuktikan terjadinya politik uang nontunai bukan perkara mudah. "Dengan transaksi digital, proses pembuktian menjadi lebih kompleks," ujarnya.

Bawaslu memerlukan bukti materiel dan formil. Padahal dari pengalaman pilkada sebelumnya, DIY berada di peringkat kedua tertinggi dalam Indeks Kerawanan Pemilu (IKP) se-Indonesia.

Bawaslu DIY berencana meningkatkan kapasitas tim pengawasan dalam hal forensik digital untuk mengantisipasi politik uang nontunai. Mereka juga menjalin kerja sama dengan berbagai platform pembayaran digital untuk memantau

transaksi mencurigakan selama masa pilkada. "Kami mengajak masyarakat untuk lebih waspada dan tidak segan melaporkan jika menemui hal-hal yang mencurigakan, baik itu transaksi tunai maupun digital," katanya.

## Belum Rekam KTP-el

Untuk sukseskan gelaran Pilkada 2024, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kota Jogja terus berupaya memastikan pemilih pemula mendapatkan kartu identitas berupa KTP elektronik, utamanya bagi pemilih pemula yang berusia tepat 17 tahun pada 27 November 2024.

Kepala Dukcapil Kota Jogja, Septi Sri Rejeki, menyebut jajarannya tengah mendata dan melakukan pelayanan jemput bola demi memudahkan masyarakat mendapatkan KTP-el. Jemput bola dilakukan di kampung hingga sekolah. "Dalam upaya jemput bola kami bekerja sama dengan Balai Pendidikan Menengah Kota Jogja," ujar

Septi, Rabu.

Berdasar data, capaian perekaman KTP-el di Kota Jogja telah mencapai 99,23%. Tercatat ada 321.826 orang wajib perekaman KTP-el. Dari jumlah itu, sebanyak 319.341 orang sudah merekam data. Untuk sisanya sebanyak 2.485 orang (0,77%) belum merekam data.

Menurut Septi, sebanyak 0,77% warga yang tersisa itu adalah pemilih pemula. Jumlah itulah yang kini tengah dikejar untuk disasar perekaman KTP-el. Septi mengaku sempat menemui beberapa kendala, misalnya siswa yang tak siap hingga berbagai alasan lainnya.

Disdukcapil akan membuka pelayanan saat pemungutan suara 27 November mendatang. Pelayanan dibuka di Kantor Disdukcapil Kota Jogja. Lewat layanan ini, masyarakat bisa mencetak KTP-el, utamanya bagi yang baru berusia 17 tahun tepat pada 27 November, sehingga mereka bisa menggunakan hak suaranya.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005